

# **ANALISIS VARIANS BIAYA PRODUKSI TAS KULIT PADA UD ADAM GROSIR TANGGULANGIN SIDOARJO**

Disusun oleh :

**Mulia Nur Fiani Putri**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Ir. H Sundjoto, MM**

## **ABSTRAK**

Pelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan varians biaya produksi pembuatan tas kulit pada UD Adam Grosir. Jenis penelitian berbentuk deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data Primer dan Sekunder Pada UD Adam Grosir. Metode analisis data dimana hasil penelitian diharapkan dapat melukiskan, menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya,sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi antara biaya standar dan biaya aktual mengalami varians atau selisih yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan pada bahan baku mengalami kenaikan harga, dan pada overhead pabrik dikarena pada penggunaan lebih efisien. Maka pemilik usaha dapat lebih mengendalikan biaya produksi agar dapat meminimalisir varians.

**Kata Kunci : Analisis Varians, Biaya Produksi**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pembangunan di Indonesia saat ini semakin meningkat di bidang usaha, tidak terkecuali di bidang industri sehingga sebuah perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan yang terjadi. Dalam perusahaan industri kegiatan proses produksi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, sehingga memerlukan perencanaan dan pengendalian biaya untuk memperoleh laba yang memadai, sehingga perusahaan mampu berkompetisi dengan perusahaan lain dan dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan serta memenuhi kesejahteraan para

karyawannya. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menonjolkan keunggulan yang dimiliki perusahaan agar dapat bersaing dengan baik dan tidak tergesur oleh perusahaan lainnya yang mempunyai pengelolaan biaya yang lebih baik.

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Manajer perusahaan harus dapat membuat perencanaan atas semua aktivitas yang sedang maupun akan dilakukan dalam upaya mencapai laba yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi, dan harga jual karena biaya produksi merupakan faktor utama dalam pelaksanaan produksi perusahaan. Sementara harga jual adalah harga yang akan dibebankan dan dikeluarkan untuk diproduksi tambah biaya non

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Manajer perusahaan harus dapat membuat perencanaan atas semua aktivitas yang sedang maupun akan dilakukan dalam upaya mencapai laba yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi, dan harga jual karena biaya produksi merupakan faktor utama dalam pelaksanaan produksi perusahaan. Sementara harga jual adalah harga yang akan dibebankan dan dikeluarkan untuk diproduksi tambah biaya non produksi dan jumlah laba yang diinginkan. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Pengendalian biaya produksi memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur terhadap pengendalian biaya produksi. Biaya yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian disebut biaya standar. Menurut Mulyadi (2015:387) Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Biaya standar sangat penting untuk pengendalian aktivitas produksi serta untuk membantu manajemen mengendalikan biaya produksi sehingga laba yang di hasilkan lebih maksimal.

Suatu perusahaan menentukan biaya standar merupakan faktor utama dalam perusahaan untuk mengolah produk. Biaya standar merupakan faktor biaya

yang sangat penting dan selalu perlu diukur, dikendalikan dan dianalisis karena pengendalian dan faktor akuntansi terhadap biaya standar merupakan salah satu masalah penting yang mempengaruhi pengelolaan dari suatu produk perusahaan. Pentingnya sistem biaya standar ini dapat dijadikan sebagai alat pengendalian berkaitan dengan biaya produksi yaitu mencatat biaya produksi standar dan biaya yang sesungguhnya terjadi kemudian membandingkan kedua biaya tersebut dan menyajikan analisis penyimpangannya. Salah satu cara mengetahui jumlah penyimpangan yang terjadi dalam biaya produksi adalah dengan menggunakan analisis varians

Menurut Mulyadi (2015:395) Varians adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar. Varians tersebut menyangkut ketiga elemen biaya produksi yaitu : varians bahan baku, varians tenaga kerja dan varians overhead pabrik. Selisih biaya produksi yang dikeluarkan kemudian dianalisis dengan biaya standar dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Varians atau selisih yang tidak ditoleransi muncul ketika biaya aktual lebih besar daripada biaya standar yang ditetapkan, sedangkan varians yang ditoleransi muncul ketika biaya aktual lebih kecil daripada biaya standar yang ditetapkan.

Dari beberapa penjelasan diatas menjelaskan bahwa analisis varians sangat penting dalam aktifitas produksi yang dapat menjadi pengendalian biaya produksi dalam suatu perusahaan. Tentu banyak perusahaan yang ingin adanya efektifitas dan efisiensi dalam biaya produksinya tidak terkecuali bagi pelaku usaha menengah UD Adam Grosir.

Usaha Dagang (UD) Adam Grosir merupakan salah satu usaha dagang yang memproduksi tas kulit dan mitasi. Dalam memproduksi tas, UD Adam Grosir memerlukan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Dalam produksinya dihadapkan kepada tidak efisiennya antara biaya standar dan biaya sesungguhnya yang terjadi, sehingga diperlukannya analisis biaya standar yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengendalian biaya produksi untuk mengetahui apakah proses produksi berjalan secara efisien sesuai standar

Pengendalian biaya produksi dalam memproduksi tas dilakukan dengan cara membandingkan biaya standar dan biaya yang sesungguhnya yang telah dikeluarkan. Jika terjadi selisih *varians* antara biaya standar dan biaya yang sesungguhnya yang dikeluarkan maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penyebab selisih tersebut. Karena pentingnya pengendalian biaya standar terhadap

biaya produksi menjadikan peneliti melakukan kajian dengan judul **“Analisis Varians Biaya Produksi Tas Kulit Pada UD.Adam Grosir Tanggulangin Sidoarjo”**

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perhitungan varians biaya produksi pada UD Adam Grosir Tas Kulit ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya varians biaya produksi pada UD Adam Grosir

### **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan varians biaya produksi pada UD Adam Grosir Tas Kulit
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya varians biaya produksi pada UD Adam Grosir

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Akademis  
Penulis dapat membandingkan antara teori-teori yang diterima dan yang dipelajari selama dalam kuliah dengan realita dalam praktik lapangan.
2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan  
Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi tambahan mengenai analisis varians yang dapat membantu perencanaan dan pengendalian biaya produksi bagi UD Adam Grosir Tas Kulit.
3. Aspek Praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang akuntansi biaya digunakan sebagai bahan informasi mengenai analisis varians dengan metode (biaya standar) dalam pengendalian biaya produksi.

## PEMBAHASAN

### Ringkasan Hasil Analisis

Keterangan	Biaya Produksi		Analisis Selisih	
	Standar (Maret2018)	Aktual (April 2018)	(Rp)	L/R
Biaya Bahan Baku				
Kulit Pull up	Rp.4.800.000	Rp.5.120.000	Rp.320.000	R
Total			Rp.320.000	R
BiayaTenaga Kerja Langsung	Rp.6.750.000	Rp.6.750.000	0	-
Total			0	-
Biaya Overhead Pabrik				
Biaya Bahan Penolong	Rp.2.137.000	Rp.2.096.000	Rp.41.000	L
Biaya Listrik	Rp.800.000	Rp.750.000	Rp.37.000	L
Biaya Reparasi Gedung dan Peralatan	Rp.200.000	Rp.200.000	0	-
Penyusutan Peralatan dan Gedung	Rp.903.750	Rp.903.750	0	-
Total			Rp.78.000	L
Total Laba/Rugi Secara Keseluruhan			Rp.242.000	R

Sumber : Data Primer Diolah Oleh Penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa terjadi selisih yang menguntungkan. Selisih ini terjadi karena faktor atau penyimpangan pada biaya produksi, antara lain :

1. Dalam periode ini terjadi selisih yang tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp.242.000. Hal ini dikarenakan bahan baku yang mengalami kenaikan harga. Pada bahan baku utama kulit Pull up yang semula harga Rp.15.000 menjadi Rp.16.000. Ketika kenaikan harga ini terjadi maka biaya aktual lebih besar daripada biaya standar yang telah ditetapkan yaitu pada bulan

Maret sebagai patokan standar biaya produksinya. Untuk bahan baku lainnya disini masih stabil atau sama dengan periode sebelumnya

2. Biaya tenaga kerja langsung masih dalam kondisi stabil, hal ini disebabkan dalam periode ini tidak ada perubahan dalam bentuk jam kerja, upah maupun jumlah karyawan. Dengan demikian untuk biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan akan selalu sama untuk periode-periode selanjutnya
3. Biaya overhead pabrik mengalami selisih menguntungkan sebesar Rp.78.000 dimana selisih menguntungkan terjadi pada biaya bahan penolong dikarenakan pada bulan April tidak membeli bahan baku lem. Sementara untuk bahan penolong lainnya masih dalam kondisi stabil, karena tidak ada perubahan pemakaian, harga atau tarif, serta proses produksi yang dijalankan masih relatif normal seperti dalam periode sebelumnya. Pada Biaya Listrik mengalami selisih menguntungkan sebesar Rp.37.000 yang disebabkan oleh pemakaian yang efisien pada bulan April. Pada bulan tersebut, tidak memproduksi semua produk atau dengan kata lain perusahaan tidak menentukan target produksi untuk sebagian produk. Dengan produksi yang minim dari periode sebelumnya, maka pemakaian dapat diminimalisir.
4. Pada Biaya Reparasi dan Penyusutan gedung dan peralatan masih dalam kondisi stabil, karena tidak ada perubahan biaya antara periode sebelumnya

Dari analisis diatas, terjadi selisih yang tentunya berdampak pada biaya produksi secara keseluruhan dan berdampak pula terhadap harga jual tas kulit nantinya. Selisih yang terjadi pada bahan baku kulit tidak menguntungkan bagi pemilik karena selisih yang terjadi adalah sebesar Rp.242.000. sedangkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp.91.000. Hal ini akan mempengaruhi pada keuntungan yang didapat oleh UD Adam Grosir. Namun disisi lain, harga bahan baku yang lainnya, biaya tenaga kerja, biaya reparasi gedung dan peralatan, dan biaya penyusutan tidak mengalami perubahan atau masih sama dengan proses biaya produksi di periode sebelumnya.

## Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi pada UD Adam Grosir masih menggunakan metode yang sederhana dalam proses produksinya. Dalam sistem konvensional perhitungan biaya overhead pabrik tidak dihitung secara detail berdasarkan atas pemicu biaya dan sumber daya yang akan digunakan saat proses produksi berlangsung. Hal ini dikarenakan harga pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Namun perhitungan pada UD Adam Grosir ini belum memasukkan seluruh biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik yang dibebankan adalah biaya listik sementara untuk biaya lainnya seperti biaya penyusutan bangunan, mesin dan peralatan serta beban biaya reparasi gedung, mesin dan peralatan belum di bebaskan.

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi bulan Maret 2018 :

**Tabel 4.19**

### **Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD Adam Grosir Pada Bulan Maret 2018**

No	Keterangan	Kuantitas	Biaya Per Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>1</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>			
	Kulit Full Up	320 feet	15.000	4.800.000
	<b>Jumlah Biaya Bahan Baku</b>			<b>4.800.000</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
	Upah Bagian Produksi	5 orang x 27 hari	250.000	6.750.000
	<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			<b>6.750.000</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>			
	Biaya Depresiasi Peralatan dan Gedung			903.750
	<b>Jumlah</b>			<b>903.750</b>
<b>4</b>	<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>			
	Biaya Bahan Penolong			2.137.000
	Biaya listrik			763.000

	Biaya Reparasi Gedung dan Peralatan			200.000
	<b>Jumlah</b>			<b>3.100.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi Bulan April 2018</b>				<b>15.553.750</b>
<b>Jumlah Produksi Sebulan</b>				<b>80</b>
<b>Harga Pokok Produksi Per Tas</b>				<b>194.421,87</b>

Sumber : Data Primer Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel 4.19 diatas harga pokok produksi UD Adam Grosir selama bulan Maret 2018 adalah sebesar Rp.15.553.750 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp.4.800.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 6.750.000, biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp. 903.750, dan biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp.3.100.000. Harga pokok produksi sebuah tas sebesar 194.421,87 dihitung dengan cara membagi harga pokok produksi bulan Maret 2018 sebesar Rp.15.553.750 dengan jumlah produksi yang dihasilkan pada bulan Maret sebanyak 80 buah

#### **Laporan Laba Rugi Per 31 Maret 2018**

<b>Keterangan</b>		
Penjualan		Rp.20.750.000
HPP	(Rp.6.458.000)	
<b>Lab Kotor</b>		<b>Rp.14.092.000</b>
Biaya Operasi		
Biaya Gaji	Rp.6.750.000	
Biaya Listrik	Rp.800.000	
Biaya air minum	Rp.225.000	
Biaya ekspedisi	Rp.600.000	
Biaya Penyusutan	Rp.903.750	
<b>Total biaya Operasi</b>		<b>Rp.9.278.750</b>
<b>Lab Usaha</b>		<b>Rp.4.813.250</b>

Sumber : Data Primer Diolah Oleh Penulis 2018



**Neraca**  
**UD.Adam Grosir**  
**Per Maret 2018**

<b>Keterangan</b>			
<b>Aktiva</b>		<b>Kewajiban</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>		Hutang Usaha	Rp.38.650.000
Kas	Rp.12.265.000	<b>Total Kewajiban</b>	
Persediaan	Rp.2.200.000		
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp.14.465.000</b>		
<b>Lancar</b>		<b>Modal</b>	
<b>Aktiva Tetap</b>	Rp.94.500.000	Modal Disetor	Rp.90.381.250
Bangunan	Rp.30.840.000	Cadangan Laba	Rp.9.870.000
Mesin Dan	Rp. 903.750	<b>Total Modal</b>	<b>Rp.100.251.250</b>
Peralatan	<b>Rp.124.436.250</b>	<b>Total Kewajiban</b>	<b>Rp.138.901.250</b>
Akm. Penyusutan	<b>Rp.138.901.250</b>	<b>dan modal</b>	
<b>Total Aktiva</b>			
<b>Tetap</b>			
<b>Total Aktiva</b>			

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa sistem akuntansi biaya penentuan harga pokok produksi pada UD Adam Grosir masih sederhana karena pembebanan biaya overhead pada produk yang dihasilkan hanya menggunakan satu penggerak biaya, yaitu volume produksi, sehingga jumlah produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk tidak tepat. Seharusnya biaya penyusutan dan biaya reparasi gedung, mesin dan peralatan dibebankan pada produk karena fungsi peralatan tersebut lama kelamaan akan menurun selama dipergunakan untuk memproduksi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan aplikasi rumus-rumus yang telah diuraikan di dalam skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan.

UD Adam Grosir merupakan perusahaan yang memproduksi secara garis besar berdasarkan pesanan atau sesuai permintaan pasar yang cenderung meningkat untuk sebagian produk sehingga apabila pesanan meningkat akan cenderung mengakibatkan anggaran biaya produksi, begitu juga sebaliknya

1. Penetapan biaya standar pada UD Adam Grosir melalui perhitungan yang berdasarkan pengalaman yang dimiliki pada periode produksi sebelumnya yakni pada bulan maret sebagai biaya standar untuk periode produksi selanjutnya yaitu pada bulan april
2. Varians yang terjadi pada bahan baku disebabkan karena biaya bahan baku mengalami kenaikan harga sehingga mengakibatkan selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*). Sedangkan untuk biaya overhead pabrik disebabkan karena pemakaian yang efisien sehingga penggunaan dapat diminimalisir dan mengakibatkan selisih yang menguntungkan (*Favorable*)

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang nantinya dapat bermanfaat bagi perkembangan produksi tas kulit untuk periode-periode selanjutnya, yaitu :

1. Sebaiknya perusahaan melakukan analisis varians pada masing-masing elemen biaya produksi secara menyeluruh agar dapat mengevaluasi jumlah biaya aktual dan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya agar tidak terjadi penyimpangan
2. Untuk kedepannya diharapkan lebih meningkatkan sistem pengendalian saat proses produksi yaitu lebih memperhatikan harga bahan baku agar tidak terjadi varians atau selisih biaya yang tidak menguntungkan, mengingat harga bahan baku dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan dan kondisi yang terjadi sehingga bisa mempermudah dalam melakukan analisis pada periode akan datang

3. Perusahaan harus lebih meningkatkan pengendalian saat berlangsungnya proses produksi agar tidak terdapat penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan sehingga proses produksi bisa berjalan dengan efektif dan efisien

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat Jakarta: Mitra Wacana Media
- Budi Setiadi, Pompong, 2014, *Manajemen Keuangan*. Malang: IKIP Malang
- Daeli, Rosa Rosleni, 2016, *Manfaat Biaya Standar Untuk Pengendalian Biaya Produksi Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Bumi Pandaan Plastik*. Pasuruan
- Duma, Avry, Kusuma, 2016, *Perbandingan Biaya Standar Dan Biaya Aktual Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada CV Surya Gemilang Jaya*
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah, Abdullah, 2012, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat
- 2018, *Akuntansi Biaya*, Edisi keempat Jakarta: Salemba Empat
- Hansen, D., & Mowen, M. 2013. *Cornerstone of Management*. USA: Cengage Learning
- 2011, *Manajemen Biaya*, Edisi Keempat Jakarta: Erlangga
- Hermawan, Edi, 2013, *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hongren, C.T, Datra, S.M, Foster, G. 2012, *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat belas, Buku 2 Jakarta : Salemba Empat
- Lestari dan julie, 2014, *Analisis Dalam Penerapan Biaya Stadar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD Berkat Anugrah Manado*
- Mulyadi, 2015, *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, Cetakan ke.13. Yogyakarta: STIM YKPN
- Pratama, Zukhri, dan Indrayani, 2014, *Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD Wikrama Nutrisindo Desa Padang Kaja, Denpasar Barat*
- Pirmaningsih, Lilik, 2016, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Indomedia Pustaka
- Rahayu, Arti dan Sudjana, 2014, *Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Untuk Mendukung Efektivitas Biaya Produksi (Studi Pada PT Petrokimia Gresik Tahun 20110-2012)*

Sadeli, Lili M. dan Bedjo Siswanto, 2010 *Akuntansi Manajemen*, Edisi Keempat  
Jakarta: Bumi Aksara

Sujarweni, V, Wiratna, 2015, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Suhadak, Iswanti dan Achmad, 2014, *Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada PT Malang Indah Genteng Rajawali*

Utari Dewi, Purwanti Ari, dan Prawironegoro Darsono, 2016, *Akuntansi Manajemen*.  
Jakarta: Mitra Wacana Media

---

2016, *Akuntansi  
Manajemen*, Edisi Keempat Jakarta: Mitra Media

Witjaksono, Armanto, 2013, *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wiyasa, IBM, 2014, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua. Yogyakarta: C.V Andi Offset



